

Edukasi Bahaya Rokok bagi Anak dan Remaja di Kilometer 14 Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya

Tia Metanfanuan¹⁾, *Maya Pattiwael²⁾

^{1,2} Universitas Victory Sorong, Papuar Barat Daya, Indonesia

Email : tiametan87@gmail.com¹⁾; mayapattiwael@gmail.com²⁾

Cara Mensitasi Artikel ini:

Metanfanuan, T., Pattiwael, M. (2023). Edukasi bahaya rokok bagi anak dan remaja di Kilometer 14 Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-8. <https://doi.org/10.46963/ams.v4i1.913>

DOI

<https://doi.org/10.46963/ams.v4i1.913>

Sejarah Artikel

Diterima: 05/04/2023

Direvisi: 16/6/2023

Diterbitkan: 30/06/2023

***) Corresponding Author**

tiametan87@gmail.com

Editorial Address

Kampus Panam (Parit Enam)
STAI Auliaurasyidin, Jl. Gerilya
No. 12 Tembilahan Barat, Riau,
Indonesia, 29213
abdimasy@stai-tbh.ac.id

Kata Kunci:

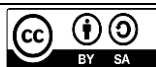
Bahaya rokok; Edukasi; Anak dan remaja

Keywords:

Danger of cigarette; Education; Children and youth

Abstract: *The influence of friendship, lack of attention and education in the family can be a reason for children and adolescents getting to know and trying cigarettes. To support the government's efforts to reduce the number of smokers, socialization was carried out for children and adolescents at kilometer 14 of the Klablim Village, Klaurung district, Sorong City, to provide information on the negative effects of smoking on health, with the hope that more children and adolescents will understand and be aware of the dangers of smoking so that it can produce healthy young people. This education is carried out by means of socialization in the form of lectures, which are carried out through 3 stages, that is preparation, implementation and evaluation. The material presented consisted of the understanding of smoking and smoking behavior, several factors that influence smoking habits, the dangers of smoking and tips for quitting smoking. The evaluation results showed that 88.23% of the participants understood well the material presented, about the dangers of smoking.*

Abstrak: *Pengaruh pergaulan, kurangnya perhatian dan pendidikan dalam keluarga dapat menjadi alasan anak-anak dan remaja mulai mengenal dan mencoba rokok. Untuk mendukung upaya pemerintah menurunkan jumlah perokok maka dilakukan sosialisasi bagi anak dan remaja di kilometer 14 Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong, untuk memberikan informasi tentang dampak negatif dari rokok terhadap kesehatan, dengan harapan semakin banyak anak dan remaja yang memahami dan menyadari bahaya dari rokok sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang sehat. Edukasi ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi dalam bentuk ceramah, yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Materi yang disampaikan terdiri dari topik yaitu pengertian rokok dan perilaku merokok, beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, bahaya merokok dan tips untuk berhenti merokok. Hasil evaluasi yang menunjukkan sebanyak 88,23 % peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya rokok.*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

PENDAHULUAN

Merokok sudah menjadi aktivitas yang bukan hanya bagian dari kehidupan orang tua tapi sudah merambah ke anak-anak dan remaja. Pengaruh pergaulan dan kurangnya perhatian maupun pendidikan dalam keluarga dapat menjadi alasan anak-anak dan remaja mulai mengenal dan mencoba rokok, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila hal tersebut telah menjadi kebiasaan maka akan berpengaruh pada masa depan mereka.

Merokok bukan hanya dapat mengganggu kesehatan perokok itu sendiri namun juga berdampak buruk bagi orang lain yang secara tidak sengaja menghirup asap rokok di sekitarnya. Dampak negatif bagi kesehatan yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok adalah dapat menyebabkan penyakit jantung, kanker paru dan kanker lainnya, impotensi, diabetes, menyebabkan kebutaan, penyakit mulut dan gangguan kehamilan (Baharuddin, 2017 dalam Daniati, Juliansyah dan Sohibun, 2022).

Beberapa hal yang menjadi alasan seseorang mulai merokok adalah agar tidak dianggap kurang bergaul dan bisa memiliki banyak teman, mendapat contoh dari orang tuanya yang perokok, sekedar coba-coba, penghilang stres dan mencari inspirasi (Yanti, 2019; Nurmiyanto dan Rahmani, 2013). Khusus untuk anak-anak dan remaja yang masih memiliki sifat ingin tahu maka mereka akan cenderung mencoba hal-hal yang dianggap baru seperti merokok. Berdasarkan hasil angket Yayasan Jantung Indonesia bahwa sebanyak 77% siswa merokok karena

ditawari teman dan pergaulan di luar rumah (Nurhayati, Nasution, Dongoran, dan Ramadhan, 2022).

Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, sebanyak 3,44% perokok adalah anak dan remaja dengan usia 18 tahun ke bawah. Jumlah ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2018 yang mencapai 9,65%. Hal ini menandakan prevalensi merokok di kalangan anak-anak berusia 18 tahun ke bawah terus menurun dalam 5 tahun terakhir. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk menekan jumlah perokok di kalangan anak dan remaja. Kumpulan Pelaku Ekonomi Rakyat dan Pedagang bersama Komite Ekonomi Rakyat Indonesia (KERIS) memberikan dukungan yang positif dengan mendeklarasikan “Gerakan Nasional Pedagang dan Rakyat Kecil: Rokok Bukan Untuk Anak”. Melalui deklarasi ini, seluruh pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang kelontong, dan teman-teman ekonomi rakyat kecil berkomitmen untuk tidak boleh menjual rokok, baik dengan bentuk batangan ataupun bungkus ke anak-anak (Sujatmiko, 2023).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 pasal 54d menyebutkan bahwa masyarakat dapat diikutsertakan dalam pemberian bimbingan dan penyuluhan serta dapat menyebarluaskan informasi kepada masyarakat lain terkait dengan pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut dan sebagai wujud nyata dalam mendukung

upaya pemerintah menurunkan prevalensi perokok anak dan remaja maka perlu diberikan edukasi berupa sosialisasi tentang bahaya rokok.

Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya khususnya di kilometer 14, merupakan salah satu kawasan dengan jumlah anak dan remaja yang cukup banyak. Pergaulan mereka dapat dikatakan kurang baik dan tidak sesuai dengan usia sehingga mempengaruhi pola pikirnya. Berdasarkan hasil survei dan informasi dari ketua RT setempat diketahui bahwa masalah yang terjadi di kalangan anak dan remaja pada lokasi tersebut diantaranya mereka mulai menjadi perokok, mengonsumsi minuman keras bahkan terkadang membuat keributan di lingkungan sekitar. Jumlah anak dan remaja yang menjadi perokok sangat mengkhawatirkan apalagi sampai saat ini belum pernah ada sosialisasi bagi mereka khususnya tentang bahaya rokok. Oleh karena itu, RT setempat memberikan dukungan bagi kami untuk melakukan sosialisasi bagi anak-anak dan remaja di lokasi tersebut dengan tujuan untuk memberikan informasi dan pengarahan kepada mereka tentang dampak negatif dari rokok terhadap kesehatan, dengan harapan ke depannya semakin banyak anak dan remaja yang memahami dan menyadari bahaya dari rokok sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang sehat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi ini dilaksanakan dengan cara sosialisasi untuk memberikan informasi kepada

para peserta tentang bahaya dari rokok. Peserta terdiri dari 17 orang anak dan remaja yang berlokasi di Kilometer 14 khususnya RT 01 dan RT 03 Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya dan dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Sosialisasi disampaikan dalam bentuk ceramah menggunakan *powerpoint* dan didalamnya ditampilkan juga gambar-gambar yang berhubungan dengan materi sosialisasi. Selain ceramah, kegiatan ini juga disertai dengan tanya jawab untuk memberikan kesempatan bagi peserta bertanya tentang materi yang disampaikan. Dengan metode yang digunakan ini sangat diharapkan tujuan dari kegiatan PKM ini dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi atau pendidikan merupakan upaya yang direncanakan oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi orang lain, baik individu maupun dalam kelompok tertentu termasuk masyarakat agar bisa menjadi lebih baik (Notoadmojo, 2003). Pemberian edukasi dapat berupa mengajar, pemberian pelatihan, bercerita, diskusi ataupun melakukan pengarahan (Mustofa, 2020). Sosialisasi dapat menjadi suatu cara dalam memberi edukasi.

Sosialisasi adalah suatu proses pembelajaran seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain baik dalam sikap, perkataan maupun tindakan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Menurut Fajri (2021), sosialisasi adalah proses pemindahan ide atau gagasan dari masyarakat ke individu sebagai bagian dari proses belajar dan mengenal nilai-nilai sosial yang ada di

masyarakat untuk membentuk perilaku individu tersebut sesuai dengan tuntutan di masyarakat.

Edukasi bahaya rokok berupa sosialisasi ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan dilakukan 2 bulan sebelumnya untuk menentukan sasaran dan lokasi kegiatan yaitu anak dan remaja di Kilometer 14 khususnya RT 01 dan RT 03 Distrik Klaurung Kelurahan Klablim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Selanjutnya ketika lokasi telah ditentukan maka dilakukan koordinasi dengan ketua RT di lokasi PKM terkait izin pelaksanaan dan jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan. Pada tahap ini juga pemateri melengkapi materi yang akan disampaikan sekaligus membagi tugas bersama anggota tim PKM. Selanjutnya pengecekan terakhir dilaksanakan 1 minggu dan 1 hari sebelum pelaksanaan PKM yaitu terkait persiapan pada lokasi PKM dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan demi kelancaran kegiatan dimaksud.



Gambar 1. Persiapan kegiatan sosialisasi di lokasi PKM

2. Tahap pelaksanaan

a Perkenalan

Perkenalan dilakukan agar mempermudah dalam proses interaksi selama kegiatan berlangsung. Bagian ini juga diisi dengan sambutan singkat dari Ketua RT setempat, yang menyambut baik kegiatan ini dan berharap ke depannya anak-anak di lokasi PKM dapat menerima ilmu lainnya lewat edukasi dari pihak kampus.



Gambar 2. Kegiatan perkenalan

b Penyampaian materi sosialisasi

Edukasi berupa sosialisasi disampaikan melalui beberapa sub materi yaitu :

1) Pengertian rokok dan perilaku merokok.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013, rokok diartikan sebagai salah satu produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap dan/atau dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih, cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica*, dan spesies lainnya atau sintetisnya yang asapnya mengandung nikotin dan tar, dengan atau tanpa bahan tambahan.

Perilaku merokok merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan cara membakar tembakau dan menghisap asapnya, baik menggunakan rokok atau pipa (Sitepoe dalam Susilo, 2020) yang secara umum dipengaruhi oleh 3 aspek yaitu lingkungan budaya, situasi sosial dan personal (Liem, 2014 dalam Susilo, 2020).



Gambar 3. Penyampaian materi yang diawali dengan doa

2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok:

- a) Pengetahuan
- b) Sikap
- c) Jenis kelamin
- d) Umur
- e) Psikologis
- f) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari Daniati, Juliansyah dan Sohibun (2022), beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja yaitu pengetahuan, sikap, teman sebaya, orang tua, dan iklan rokok. Selain itu kebiasaan merokok juga bisa disebabkan dari faktor internal (dalam

diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). Remaja mulai merokok ketika mereka sedang dalam masa pencarian jati dirinya atau disebut adanya krisis psikososial (Komalasari dan Helmi, 2015 dalam Susilo, 2020). Menurut Soetjningsih (2013) dalam Susilo (2020), faktor-faktor yang berpengaruh secara eksternal terhadap perilaku merokok remaja adalah keluarga atau orang tua, saudara kandung maupun teman sebaya yang merokok, dan iklan rokok.

3) Bahaya merokok

Gejala yang dapat dicermati untuk mengenali alasan merokok adalah ketagihan, kebutuhan mental dan kebiasaan.

Beberapa penyakit yang dapat muncul akibat rokok yaitu

a) Penyakit paru

Kebiasaan merokok dapat menyebabkan perubahan pada bentuk jaringan saluran nafas dan hilangnya fungsi pembersih, pembengkakan dan penyempitan saluran. Gejala batuk berat kurang lebih 3 bulanan setiap tahun dalam jangka waktu 2 tahun dinyatakan mengidap bronkitis.

b) Jantung koroner

Asap tembakau yang mengandung nikotin dapat merangsang hormon adrenalin sehingga menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah yang dapat berakibat pada tidak teraturnya irama jantung dan jantung berhenti mendadak.

c) Merusak otak atau susunan saraf pusat

Efek dari tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor

- d) Beberapa jenis kanker seperti kanker kulit, mulut, bibir dan kerongkongan.
 - e) Gangguan kehamilan, bisa berupa keguguran, kehamilan luar rahim, dan melahirkan prematur.
- 4) Tips berhenti merokok
- Menurut Dede Nasrullah, dosen Fakultas Ilmu Kedokteran UM Surabaya (Uswah, 2022), tips untuk berhenti merokok adalah :
- a) harus ada niat
 - b) buat catatan tentang alasan berhenti merokok agar dapat dijadikan motivasi untuk mencapai tujuan
 - c) kelola stress dengan cara melakukan aktivitas lain seperti mendengarkan music, menonton film, maupun bercanda dengan keluarga
 - d) mencari alternatif pengganti rokok seperti mengunyah permen atau makanan ringan
 - e) hindari pemicu kebiasaan merokok seperti minum kopi dan alcohol atau berkumpul dengan perokok lainnya
 - f) mengantisipasi waktu-waktu rawan merokok seperti setelah makan dan pada saat berkumpul
 - g) berolahraga secara rutin
 - h) hindari berkumpul dengan perokok
 - i) lakukan konseling dengan psikolog untuk membantu mengidentifikasi faktor pemicu kebiasaan merokok

dan menemukan strategi berhenti merokok yang sesuai dengan kondisi.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi dilakukan kepada 17 orang peserta untuk menguji daya ingat dan keseriusan mereka dalam menerima materi sosialisasi. Bagi 3 orang peserta yang mengumpulkan jawaban terlebih dahulu diberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan bagi usaha mereka. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi ini adalah sebanyak 88,23% (15 peserta) memahami dengan baik materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya rokok.

Kegiatan penutup diisi dengan permainan singkat sebagai bagian dari proses relaksasi bagi peserta yang telah mengikuti kegiatan selama kurang lebih 2 jam agar dapat merilekskan otot-otot dan pikiran sehingga tercapai kondisi yang nyaman.



Gambar 4. Penyerahan hadiah bagi peserta

Ada beberapa kendala dalam melakukan sosialisasi yaitu tidak semua anak-anak dan remaja pada lokasi PKM yang mau ikut terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini. Mereka lebih

memilih bermain bersama teman-teman yang lain dibandingkan ikut sosialisasi. Area permainan mereka tidak jauh dari tempat kegiatan sehingga mempengaruhi juga para peserta yang ada dalam ruangan karena sedikit mengganggu konsentrasi peserta dalam menerima materi. Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan yang cukup singkat karena dilaksanakan hanya sekitar 2 jam. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir tingkat kebosanan para peserta yang berasal dari kalangan anak-anak dan remaja.



Gambar 5. Foto bersama para peserta dan Ketua RT

SIMPULAN

Pemberian edukasi berupa sosialisasi tentang bahaya rokok bagi anak dan remaja di lokasi PKM merupakan kegiatan yang sangat penting, mengingat di usia seperti itu mereka cenderung terpengaruh oleh pergaulan maupun iklan-iklan rokok yang ditampilkan di media elektronik maupun media sosial. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pola pikir mereka sehingga akan muncul keinginan untuk mencoba atau mengonsumsi rokok. Perilaku seperti ini tentu akan berpengaruh pada kesehatan maupun

masa depan mereka sebagai generasi muda.

Sosialisasi dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pengenalan, penyampaian materi dan evaluasi kegiatan. Materi disampaikan melalui beberapa topik yaitu pengertian rokok dan perilaku merokok, beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok, bahaya merokok dan tips untuk berhenti merokok. Kegiatan ini mendapat sambutan dan dukungan yang baik dari RT setempat dan juga para peserta. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi yang menunjukkan sebanyak 88,23 % peserta memahami dengan baik materi yang disampaikan yaitu tentang bahaya rokok. Walaupun dilakukan dalam waktu yang singkat namun kegiatan PKM ini dirasakan mampu memberikan pengetahuan tambahan atau edukasi bagi peserta tentang bahaya rokok.

Beberapa kendala dalam kegiatan sosialisasi yaitu tidak semua anak-anak dan remaja pada lokasi PKM yang mau ikut terlibat sebagai peserta dalam kegiatan ini, kondisi lingkungan yang tidak begitu tenang sehingga mempengaruhi konsentrasi peserta dan terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Daniati, Twin Betrick A., Juliansyah, Elvi dan Sohibun. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.1 No. 1 Oktober 2022 (Hal. 1-8)

- Fajri, Dwi Latifatul. (2021). Pengertian sosialisasi, bentuk, dan tahapannya. *Online* : 23 Desember 2021
<https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c44f8a20fcb/pengertian-sosialisasi-bentuk-dan-tahapannya/>
- Mustofa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi. *Humas Pascasarjana Unisma*. *Online* : 04 Desember 2020
<https://pps.unisma.ac.id/partisipasi-masyarakat-melalui-komunikasi-informasi-dan-edukasi/>
- Nurhayati, Talitha S., Nasution, Fadya S., Dongoran, Nurmiah, dan Ramadhan, Fauzi. (2022). Sosialisasi Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Di Smp Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. *Shihatuna : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 1 juni 2022 (hal. 34-38)
- Nurmiyanto, Awaluddin dan Rahmani, Destya. (2013). Sosialisasi Bahaya Rokok Guna Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Akan Besarnya Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, Vol. 2 No. 3 September 2013 (Hal. 224-232)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan
- Susilo, Heru Nur. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja : *Literatur Review*. Program Studi Diploma III Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung
- Sujatmiko, T. (2023). Data BPS Tunjukkan Jumlah Perokok Anak Turun di 2022. *Online* : 07 Februari 2023
<https://www.krjogja.com/angkringan/read/492288/data-bps-tunjukkan-jumlah-perokok-anak-turun-di-2022>
- Uswah. (2022). Ini tips berhenti merokok secara bertahap menurut dosen UM Surabaya. *Online* : 15 September 2022
https://www.um-surabaya.ac.id/homepage/news_article?slug=ini-tips-berhenti-merokok-secara-bertahap-menurut-dosen-um-surabaya
- Yanti, Fivi. 2019. Sosialisasi Bahaya Rokok di Kalibawang. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. *Online*.
<https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detail/675/sosialisasi-bahaya-rokok-di-kalibawang>